

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK KELOMPOK A TK HIDAYATULLAH SURABAYA

Roudlotul Hikmah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:hikmah1295@gmail.com

Endang Purbaningrum

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:endangpurbaningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian *Pre-Experimental* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak kelompok A di TK Hidayatullah Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Hidayatullah Surabaya dengan jumlah masing-masing 18 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan analisis data tentang kemampuan menulis sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar diperoleh hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon match pair test* dibantu dengan software IBM SPSS 20. Dari hasil pengolahan data diperoleh signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak karena $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis anak kelompok A di TK Hidayatullah Surabaya.

Kata Kunci: pembelajaran induktif kata bergambar, menulis

Abstract

This pre experimental research the purpose of this study is to determine the inductive learning with pictorial word to writing in group A TK Hidayatullah Surabaya. Subjects in this study were children in group A TK Hidayatullah Surabaya with the amount of each 18 children. Technique of data accumulation in this research is observation, test and documentation. This approach is used to determine the difference between the writing ability before treatment is given and after treatment is given using inductive learning of pictorial word. Technique of data analysis using Wilcoxon match pair test assist with software IBM SPSS 20 result obtained significant 0,000 is smaller than 0,05. So that can be decided that H_a accepted and H_0 rejected because $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). So it can be concluded that there is influence of inductive learning model of pictorial words to the ability to write a group A children in TK Hidayatullah Surabaya.

Keywords: inductive learning with pictorial word, writing.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Pendidikan juga perlu diberikan kepada anak usia dini karena pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sujiono (2009:153) menyatakan bahwa anak yang berusia 0 sampai 6 tahun itu mengalami masa sensitif. Masa sensitif merupakan masa awal untuk belajar. Kemampuan menulis anak masih kurang konsisten dan juga ada yang menulis tidak sesuai

bentuk huruf. Permasalahan yang banyak terjadi adalah karena tergesa-gesa dalam menulis sehingga huruf tidak konsisten, permasalahan juga muncul karena anak masih ada yang masih sulit membedakan huruf-huruf yang mirip, selain itu ada juga yang terbalik dalam menulis huruf sehingga menyebabkan huruf tidak sesuai dengan bentuk hurufnya.

Model pembelajaran induktif kata bergambar sebagai model pembelajaran yang mendukung dalam menulis permulaan anak. Model pembelajaran induktif kata bergambar dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana para siswa tidak hanya bisa melek huruf cetak, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga mengembangkan bagaimana mendengarkan dan mengucapkan kosa kata (Joyce, dkk, 2016:19). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk membuktikan akan adanya pengaruh model

pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak kelompok A di TK Hidayatullah Surabaya?”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak kelompok A di TK Hidayatullah Surabaya. Manfaat penelitian secara teoritis adalah menerapkan teori mengenai model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan, manfaat praktis penelitian dapat menjadi salah satu acuan bagi guru dalam pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak.

Menurut Susanto (2014:91), menulis merupakan kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal. Menurut Sujiono (2009:65) tentang tingkat pencapaian perkembangan anak, anak usia 5-6 tahun sudah mampu menjiplak gambar geometris, mencetak beberapa surat, dan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Oleh karena itu Einon (2006:62-63) menyatakan bahwa anak usia 3-6 tahun sudah dapat menggambar jelas, menulis namanya, menyelesaikan puzzle rumit, berpakaian sendiri (meskipun masih sulit dengan kancing kecil dan tali).

Menurut Huda (2016:89), model induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk kemampuan baca tulis anak. Pengaruh-pengaruh itu bisa dilihat dari kemampuan anak untuk: a) belajar bagaimana membuat kosakata mereka; b) belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat; c) menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf); d) menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca/menulis; e) mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural; f) mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis; g) meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi; h) mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca/menulis. Cara mendesain model pembelajaran induktif kata bergambar, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: menentukan tujuan pembelajaran, menentukan media untuk

model pembelajaran induktif kata bergambar, membuat ringkasan materi, merancang draft kasar, memilih gambar yang mudah dikenali anak, menentukan ukuran dan bentuk tulisan yang sesuai. Peneliti membuat media untuk membantu model pembelajaran induktif kata bergambar dengan menggunakan gambar-gambar yang sering dijumpai oleh anak. Menurut Joyce, dkk (2016:199) tahap model pembelajaran induktif kata bergambar, yakni: (a) tahap pengenalan kata bergambar, pada tahap ini guru memilih sebuah gambar; (b) tahap identifikasi kata bergambar, pada tahap kedua siswa-siswa mengidentifikasi apa yang anak lihat di gambar; (c) tahap review kata bergambar, pada tahap ketiga guru mengarahkan kajian bagan kata bergambar dan siswa-siswa menghasilkan judul untuk bagan kata bergambar anak; (d) tahap menyusun kata atau kalimat, pada tahap keempat ini siswa-siswa menghasilkan dan menyampaikan kalimat-kalimat yang langsung terkait dengan bagan kata bergambar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan jenis *One Grup Pretest-Posttest Design*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran induktif kata bergambar.

Menurut Sugiyono (2013:111) menyatakan bahwa desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

- O1 : Hasil Pretest (sebelum diberi perlakuan)
- X : Treatment atau perlakuan yang diberikan
- O2 : Hasil Posttest (setelah diberi perlakuan)

Subjek penelitian kuantitatif ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Hidayatullah Surabaya sejumlah 18 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti akan lebih fokus mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan anak dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan anak. Pengaruh penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak kelompok A TK Hidayatullah Surabaya.

Adapun tabel kisi-kisi instrumen:

Tabel 1 kisi-kisi pedoman instrumen penelitian

| Variabel | Indikator | Deskriptor |
|------------------------------------|--|---|
| Kemampuan mengenal keaksaraan awal | Menulis huruf-huruf pada gambar dengan cara meniru | Anak mampu menulis huruf dengan konsisten (ajeg, tetap, tidak berubah-ubah) |
| | | Anak mampu menulis nama buah/ sayur dengan tepat sesuai gambar |
| | | Anak mampu menulis huruf dengan bentuk huruf yang tepat |
| | | Anak mampu menulis nama buah/ sayur sesuai gambar dengan rapi |

(Sumber: Permen Dikbud 146 tahun 2014)

Instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti menguji kevalidan instrumen menggunakan validitas isi di mana peneliti membuat kisi-kisi instrumen sesuai dengan kajian pustaka kemudian dikonsultasikan ke ahli yaitu Maryam Isnaini D., S.Pd., M.Pd. Setelah itu peneliti melakukan uji coba instrumen atau reliabilitas menggunakan jenis reliabilitas *internal consistency* di KB-TK Muslim Surabaya. Reliabilitas *internal consistency* dilakukan dengan cara dua pengamat melakukan pengamatan secara bersama pada proses anak mengenal lambang bilangan dengan menggunakan format pengamatan berupa lembar observasi yang hasilnya akan diuji menggunakan rumus H.J.X Fernandes. Rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (Arikunto, 2010:244) sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kesepakatan

S :Sepakat, Jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 :Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

HASIL

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelompok A TK Hidayatullah Surabaya pada tanggal 27 Februari–13 Maret 2017. Penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pre tes (pengukuran sebelum perlakuan) pada 27 Februari 2017, tahap pemberian *treatment* (perlakuan)diberikan pada 1, 8 dan 11 Maret 2017, dan tahap post tes (pengukuran sesudah perlakuan) diberikan pada 13 Maret 2017. Penelitian ini menggunakan tabel penolong *Wilcoxon match pair test* yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan komputerisasi spss dengan rumus *Wilcoxon signed rank test*.

Tabel 2 Analisis Wilcoxon Signed Rank Test

| | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------|-----|-----------|--------------|
| posttest - pretest | | | |
| Negative Ranks | 0a | .00 | .00 |
| Positive Ranks | 16b | 8.50 | 136.00 |
| Ties | 2c | | |
| Total | 18 | | |

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statisticsa

| | posttest - pretest |
|------------------------|--------------------|
| Z | -3.620b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(sumber: komputerisasi spss)

PEMBAHASAN

Data hasil yang diperoleh pada masing-masing anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; ADM mendapat nilai akhir *pretest* sebesar 10 yang artinya anak berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi 14 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. AM mendapat nilai akhir *pretest* sebesar 6 yang artinya anak mulai berkembang dan meningkat menjadi 11 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah

berkembang sesuai harapan. AA mendapat nilai akhir *pretest* 8 yang artinya anak mulai berkembang dan meningkat menjadi 14 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. AS mendapat nilai akhir *pretest* 5 yang artinya anak mulai berkembang dan meningkat menjadi 10 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sesuai harapan. AR mendapat nilai akhir *pretest* 4 yang artinya anak belum berkembang dan meningkat menjadi 8 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah mulai berkembang. BS mendapat nilai akhir *pretest* 14 yang artinya anak berkembang sangat baik dan meningkat menjadi 16 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. CN mendapat nilai akhir *pretest* 7 yang artinya anak mulai berkembang dan meningkat menjadi 11 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sesuai harapan. EPM mendapat nilai akhir *pretest* 6 yang artinya anak mulai berkembang dan meningkat menjadi 10 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sesuai harapan. GPP mendapat nilai akhir *pretest* 4 yang artinya anak belum berkembang dan meningkat menjadi 8 artinya anak sudah mulai berkembang. GIH mendapat nilai akhir *pretest* 12 pada nilai akhir *posttest* yang artinya anak berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi 16 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. MH mendapat nilai akhir *pretest* 8 yang artinya anak belum berkembang dan meningkat menjadi 12 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sesuai harapan. MDA mendapat nilai akhir *pretest* 16 yang artinya anak berkembang sangat baik dan meningkat menjadi 16 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. MAV mendapat nilai akhir *pretest* 10 yang artinya anak berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi 14 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. NA mendapat nilai akhir *pretest* 16 yang artinya anak berkembang sangat baik dan meningkat menjadi 16 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. NZI mendapat nilai akhir *pretest* 11 yang artinya anak berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi 15 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. RPR mendapat nilai akhir *pretest* 10 yang artinya anak berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi 14 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. SBA mendapat nilai akhir *pretest* 10 yang artinya anak berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi 14 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik. SR

mendapat nilai akhir *pretest* 8 yang artinya anak mulai berkembang dan meningkat menjadi 13 pada nilai akhir *posttest* artinya anak sudah berkembang sangat baik.

Sesuai hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak kelompok A di TK Hidayatullah Surabaya dibuktikan dengan hasil nilai akhir rata-rata *pretest* dan nilai akhir rata-rata *posttest* pada kemampuan menulis permulaan anak kelompok A mengalami perubahan yaitu dengan nilai akhir pada *pretest* sebesar 9,17 artinya rata-rata anak berkembang sesuai harapan dan naik menjadi 12,89 pada hasil akhir nilai *posttest* yang artinya rata-rata anak berkembang sangat baik. Adanya pengaruh ini juga dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dari analisis tersebut penelitian ini dapat dimaknai bahwa hasil penelitian model pembelajaran induktif kata bergambar ini dapat dipercaya dengan 95% tingkat kebenarannya dan 5% (0,05) tingkat kesalahannya. Selain dari hasil signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, rata-rata *pretest* sebesar 9,17 dan naik menjadi 12,89 pada hasil rata-rata *posttest*. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Joyce, et al. (2011:153) menyatakan bahwa model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) dapat memproses informasi dengan upaya pengembangan kosa kata, yang meliputi bagaimana anak mampu menyimpan kata-kata, kemudian memindahkan kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang dalam bentuk tulisan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa perhitungan SPSS yang menggunakan uji *Wilcoxon* yang diperoleh yaitu jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga pengambilan keputusan yaitu Haditerima karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan H_0 ditolak karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Hal ini juga dibuktikan dari hasil nilai akhir rata-rata *pretest* dan nilai akhir rata-rata *posttest* pada kemampuan menulis permulaan anak kelompok A mengalami perubahan yaitu dengan nilai akhir pada *pretest* sebesar 9,17 artinya rata-rata anak berkembang sesuai harapan dan naik menjadi 12,89 pada hasil akhir nilai *posttest* yang artinya rata-rata anak berkembang sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi Tenaga Pendidik

Berdasarkan bukti bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar dapat diterapkan terhadap kemampuan menulis, tenaga pendidik dapat menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan menulis.

2. Bagi Peneliti Lain

Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar memberikan hasil terhadap kemampuan menulis anak kelompok A, sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini namun dengan menggunakan aspek yang berbeda.

Kemampuan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu Kelas IV di SDLB BKarya Mulia II Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014

Pratiwi, Sevi Indra. (2016). *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Animasi terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunarungu di SLB PGRI Bandung Tulungagung.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks.

Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Dhieni, Nurbiana. dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Einon, Dorothy. 2006. *Learning early.* Dian Rakyat.

Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Joyce, Bruce. dkk. 2016. *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran) Edisi Kesembilan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Joyce, Bruce. et. al. 2011. *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran) Edisi Pertama, Cetakan ke-II.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Latif, Muhtar. dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Pranadamedia Grup.

Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Study Kasus.* Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, Taqdirotun. 2016. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini.* Jakarta: Grasindo.

Nurhadiyati, Arifah. (2014). *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar terhadap*

